

## Bentuk Kekerasan di Dating App Yang Terkandung Dalam Series Somebody (Kajian Semiotika John Fiske)

<sup>1</sup>Rahmatulloh.P, <sup>2</sup>Dr.Arief Darmawan, <sup>3</sup>Novan Andrianto

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[rahmatchiiky@gmail.com](mailto:rahmatchiiky@gmail.com)

### **Abstract**

“ *Somebody* “ is a *Crime Romance* series which released on 18 Nov 2022, produced by Netflix Production and directed by Jung Ji-woo with 8 episodes and 40-50 minutes for each episode. Tells about a woman who starts an online dating application “ *Somebody* “, which from that application she meet a man she loves, but turns out that man is a psychopath. The researcher’s purpose is to reveal the crime which contained in *Somebody* the series. The researcher, in his research result seeks communications pattern or various form of crime that can be found in this series and study crime through online dating application, that depicted the series. Researcher uses John Fiske’s *Realistic Semiotic*, using *Qualitative Research* as methodology and John Fiske’s *Semiotic as Analytic Technique*. In this discussion and analysis using John Fiske’s *Semiotic* the parts and scenes which contains any form of crimes from *Somebody* the series will be analyzed, so that any form of crime can be discovered. In conclusion, there are crimes happening in dating online application whether it is publicly known or not, but from the research result based on *Somebody* the series shows that more people knows and aware of the danger and crimes from meeting with unknown stranger form dating online application.

**Keywords:** *Series, Somebody, Semiotic, John Fiske’s.*

### **Abstrak**

Series “*Somebody*” adalah series bergenre *Crime Romance* yang dirilis pada 18 November 2022, diproduksi oleh Netflix Production serta di sutradarai oleh Jung Ji-woo dengan 8 Series dan durasi 40-50 menit setiap episodenya. Menceritakan seorang Wanita pendiri sebuah aplikasi kencan online “*Somebody*”, dimana dari aplikasi yang dia buat tersebut. Dia bertemu dengan seorang pria yang dia sukai, namun pria tersebut ternyata adalah seorang psychopath. Peneliti bertujuan untuk mengungkap bentuk kekerasan yang terkandung dalam Series *Somebody* ini. Peneliti dalam hasil penelitiannya mencari pola komunikasi atau bentuk kekerasan seperti apa saja yang ditemukan dalam Series ini, dan mengkaji masalah kekerasan melalui aplikasi kencan online, yang lekat dan menggambarkan series tersebut. Peneliti menggunakan Realitas semiotik milik John Fiske, metodologi yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dan teknik analisis data menggunakan semiotik John Fiske. Dalam pembahasan dan analisis melalui semiotic John Fiske akan di analisis bagian atau scene-scene yang terkandung bentuk kekerasan di dalam series *somebody*, Sehingga bentuk kekerasan dalam series tersebut dapat diketahui. Sebagai kesimpulannya memang masih terjadi kekerasan dari aplikasi kencan online baik diketahui maupun tidak diketahui oleh khalayak umum, Namun hasil penelitian dalam series tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak yang tahu dan mengetahui cukup berbahayanya jika kita bertemu dengan orang yang tidak kita kenali sebelumnya, di aplikasi kencan online.

**Kata kunci:** *Serial, Somebody, Semiotika, John Fiske.*

## Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia sebagai makhluk yang senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia yang lainnya, memiliki tujuan yaitu mengetahui dan mengamati lingkungan sekitar maupun ingin mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya. Hal tersebut disebut dengan komunikasi. Komunikasi sebagai salah satu proses penyampaian pesan baik itu berupa informasi, pendapat atau gagasan maupun perasaan yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat. Jika dikaitkan dengan psikologi humanistic, maka komunikasi merupakan salah satu keunikan yang dimiliki oleh setiap manusia. Adanya nilai dan makna menjadi bagian terpenting agar manusia dapat mengembangkan dirinya dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini akan berfokus untuk mengkaji representasi mengenai kekerasan yang terjadi dalam Series *Somebody*. Kekerasan ini akan di munculkan dalam bentuk gambar potongan adegan demi adegan Series *Somebody* yakni karya dari Han Ji-Wan. Peneliti memilih objek Series “*Somebody*” karena pada series tersebut terkandung unsur kekerasan yang dilakukan oleh salah satu pemeran utama dari series *Somebody* ini oleh para pengguna dating app yang di temuinya dimana hal tersebut sama dengan beberapa kasus yang ada di dunia nyata, dimana para pengguna dating app mendapat perlakuan tidak enak, bahkan hingga ancaman atau sampai merenggut nyawa pada pengguna yang telah dia temui di dunianya. Hal ini sangat realistis dengan apa yang terjadi oleh beberapa masyarakat yang sudah pernah mendapatkan perlakuan tersebut ketika bertemu dengan kenalan dari dating app. Sedangkan menurut (Effendy dalam (Malia, 2019), film merupakan “teatrical yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan digedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.”

Artikel ini ditujukan untuk meneliti bentuk kekerasan dari sebuah Series menggunakan Representasi Semiotik milik John Fiske. Serta sebagai melengkapi ketentuan dari seminar hasil.

Analisis semiotika merupakan suatu metode atau cara untuk menganalisis serta memberikan makna terhadap lambang-lambang teks atau pesan. semua model-model mengenai makna secara luas mempunyai bentuk yang hampir sama, dimana masing-masing berfokus terhadap tiga elemen dengan cara tertentu dalam semua kajian makna. Dalam kode-kode televisi yang telah diungkapkan dalam teori John Fiske, yaitu bahwa peristiwa yang ditayangkan melalui dunia televisi telah di encode oleh kode-kode sosial yang dimana dibagi dalam tiga level diantaranya yaitu Penampilan, Riasan, Pakaian, Ucapan, Gerakan, Ekspresi, Dialog, dan Lingkungan. Dalam buku *Culture and Communication studies* komunikasi bisa dipahami dalam konteks dari pesan yang disampaikan melalui televisi, sebagai penyebaran informasi atau bisa juga dalam bentuk komunikasi non verbal seperti gaya rambut ataupun kritik sastra. John Fiske berasumsi bahwa semua komunikasi melibatkan tanda dan kode. (John Fiske dalam (Pah & Darmastuti, 2019)

Sebuah tanda adalah sesuatu yang bersifat fisik, dapat diterima oleh Indera kita, mengacu pada sesuatu di luar dirinya dan bergantung pada pengenalan dari para pengguna bahwa itu adalah tanda. (Fiske dalam (Ridwan, 2021). Kode sosial dari level ini merupakan hasil dari level realitas dan level representasi yang dikategorikan pada penerimaan dan hubungan sosial oleh kode-kode ideologi, seperti kapitalisme, individualisme, ras, patriarki dan sebagainya. (Kusumo & Afandi, 2022)

Kerangka konsep yang digunakan adalah unsur pokok di dalam sebuah penelitian, dimana kerangka teori dan masalah yang ada mungkin sudah jelas sudah diketahui pula fakta yang menjadi pokok sebuah masalah. Konsep yang merupakan definisi singkat dari sekelompok gejala atau fakta itu sendiri. Dari pengertian konsep yang sudah di paparkan maka peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian sesuai judul

skripsi peneliti yaitu Bentuk Kekerasan Di Dating App Yang Terkandung Pada Series Somebody.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model semiotic John Fiske, sebagai analisis penelitian. Dalam teori milik John Fiske menggunakan tiga hal yang menjadikan sumber penelitiannya, antara lain yaitu Realitas, Representasi, dan Ideologi, milik John Fiske.

Jenis penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini bersifat menyelidiki sebuah objek yang tidak dapat di ukur oleh angka maupun ukuran lainnya yang sifatnya eksak. Penelitian kualitatif juga dapat bdiartikan sebagai riset yang sifatnya deskriptif dan lebih condong menggunakan pendekatan secara induktif. Subjek penelitian ini adalah informan, orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Di dalam penelitian ini Subjek dari penelitian adalah Series Somebody yang di tayangkan di Netflix. Objek Penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapaun Objek penelitian dari penelitian ini adalah Tindak kejahatan terhadap pengguna dating app dalam series somebody. Penelitian ini berfokus kepada tindak kejahatan pemeran utama dalam series somebody ini yang menggunakan metode kualitatif john fiske.

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder, primer yang dimiliki dan digunakan berasal dari Film/Series Somebody Episode 05-08 berupa visual gambar, ekspresi pemain, dialog, dan gesture. Berdurasi 45 menit hingga 1 jam per episode nya, yang menunjukkan karakter dari setiap pemainnya, terutama pemeran utama di series somebody ini yang memiliki sifat Crime dimana pemeran utama menggunakan aplikasi kencan online untuk bertemu dan mengelabui korbannya. Skunde Sumber data yang digunaan yaitu berupa jurnal, buku ilmiah, dokumentasi skripsi terdahulu, Google Book, literatur-literatur yang membahas megenai representasi, Tindak kejahatan, analisis semiotika, analisis film dan semiotika.

Teknik analisis data menggunakan cara Obserfasi dan Dokumintasi dimana obserfasi menganalisis seperti perepisod dan Scene per detik setiap bentuk kekerasan. Untuk Dokumentasi yaitu pengambilan gambar, Simbol, dan gaya bahasa serta cara mengelabui korbannya. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Primer, data utama dalam sebuah penelitian. Data yang diperoleh adalah data yang diambil dari sumber data pertama dari objek penelitian, yaitu adegan-adegan dalam film Somebody. Kemudian setelah data primer yang di ambil terkumpul, kemudian diklasifikasi dengan pertanyaan peneltiian yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis Semiotika John Fiskes yaitu menggunakan Representasi, Realitas, dan Ideologi sebagai kunci dari analisis. Dari teori ini lah sebuah film tidak hanya bisa diteiti secara tersurat, namun juga bisa sampai bagian mitos dari film tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dari Penelitian yang sudah peneliti lakukan di atas, menunjukan bahwa dalam Series Somebody ini memiliki banyak sekali bermacam model bentuk kekerasan. Hadirnya film atau series yang mengusung tema kekerasan dalam aplikasi kencan online, ternyata belum cukup untuk mencegah bentuk kekerasan yang terjadi di dunia nyata.

Pada scene yang sudah dibahas oleh peneliti, rata-rata bentuk kekerasan yang terkandung yaitu berupa Perilaku, seperti Kim-Sum yang mengelabui Gi-eun untuk mengikuti Hand Pone yang dia taruh di dalam taksi berjalan memutari kota tanpa tujuan, untuk di lacak oleh Gi-eun dan mengikuti ke arah mana pun taksi itu berjalan. Sementara Kim-Sum mencoba untuk menghabisi nyawa Seong Yun-O karena kecewa dia dijadikan

bahan percobaan untuk tindak pelecehan terhadap dirinya ketika berada di Gedung Cagar Budaya 39. Ke dua berupa Karakter yang dimana Kim-Sum cenderung memiliki karakter yang sama halnya dengan Seong Yun-O dapat menikmati euphoria dari menghabisi nyawa seseorang, ditambah lagi Kim-Sum memiliki kelainan berupa Asperger yang dimana pengidapnya tidak dapat mengekspresikan sebuah momen yang sedang dia rasakan seperti sedih, senang, marah dan sebagainya.

Ke tiga berupa Aksi yang dimana Seong Yun-O lebih menghabisi saksi mata yaitu partner hubungan gelap dia dengan Foxy ketika Seong Yun-O tertangkap basah tidak sengaja menghabisi nyawa Foxy dengan mencekik terlalu kencang. Lalu sosialisme yang cenderung seperti pergaulan bebas, dimana hal itu dapat mengancam keselamatan diri kita sendiri jika kita tidak berhati-hati dengan siapa kita bertemu dan bergaul secara bebas. Pada contoh dari aspek ini seperti halnya Gi-eun yang pertama kali bertemu dengan Seong Yun-O di sebuah kolam renang yang sudah tidak terpakai, Seong Yun-O malah meninggalkannya sendiri ketika Gi-eun menyuruh Seong Yun-O untuk mengambilkan tisu.

## **Penutup**

Berdasarkan analisis yang didapat dari hasil penelitian di atas mengenai bentuk kekerasan dalam series *Somebody* menggunakan analisis semiotik John Fiske. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa point bentuk kekerasan yang dapat ditemui. Pertama, seperti membunuh kucing yang dilakukan di episode pertama yang dilakukan oleh peran utama yaitu Kim-Sum, dia melakukan hal tersebut karena ada pengaruh dari kata-kata yang di lontarkan oleh Seong Yun-O dimana kata-kata tersebut memiliki arti yang multitafsir yang dapat membuat langkah apapun yang diambil oleh pemeran utama adalah tindakan yang benar dan sepemikiran.

Kedua, banyak sekali tanda atau gerak-gerik dari pelaku utama dalam series *Somebody* ini yang dia gunakan untuk memancing perilaku buruk seseorang atau hanya sekedar melihat, apakah orang yang sedang dia beri gestur atau kalimat memancing itu. Memiliki sebuah kesamaan atau pemikiran yang sama atau tidak dengan dirinya. Seperti yang terjadi pada pemeran utama Kim-Suk ketika dia sedang mengiyakan ajakan dari akun seseorang bernama Agape, dimana dia berniat meminjam buku ternyata dijebak dan dilecehkan. Dalam bentuk kekerasan pada scene tersebut ternyata dalang utama dari semua itu adalah Seong Yun-O. Dimana Seong Yun-O adalah pemilik akun Agape yang membujuk Kim-Suk untuk masuk kedalam Bangunan Budaya 39 dan terjadi sebuah bentuk kekerasan. Hal itu dilakukan semata-mata untuk melihat, apakah Kim-Sum memiliki sebuah kecenderungan yang sama untuk melakukan bentuk kekerasan terhadap orang lain. Dan ternyata benar, Kim-Suk berkata bahwa dia mendapatkan sebuah euforia yang hebat, ketika dia menikam pelaku pelecehan terhadapnya ketika di Gedung Cagar Budaya 39.

Ketiga, sangat banyak perilaku atau bentuk kekerasan yang terkandung dari series *Somebody* ini yang ditandai dengan adanya mimik muka gestur tubuh yang aneh dan tidak biasa, seperti tersenyum dan tertawa ketika menjawab sebuah pertanyaan yang tidak sesuai dengan situasi yang semestinya. Serta lingkungan yang saling tidak peduli satu sama lain, seperti Gieun yang terjebak di dalam Kawasan relokasi. Gaya bicara yang terkesan memiliki multitafsir membuat lawan bicaranya merasa bahwa dia benar dengan apa yang dia lakukan. Ketika melakukan sebuah kesalahan maka akan dijawab oleh jawaban yang memiliki sifat memuaskan pelaku dari perbuatan yang sebenarnya tidak benar untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kekerasan apa saja yang terkandung dalam series *Somebody*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui pola komunikasi dan bentuk kekerasan seperti apa saja yang bisa kita dapat dari hasil penelitian ini.

Untuk the codes of television yang dibagi menjadi 3 level proses pengkodean, yaitu :

1. Level Realitas lebih menonjol ke aspek perilaku, bicara, dan gerakan,. Seperti gaya bicara Seong Yun-O yang terkesan memiliki makna multitafsir dan gerakan yang menunjukkan adanya indikasi condok ke arah melakukan bentuk kekerasan seperti menangkap dan menghabisi nyawa Wanita dari yang dia temui di aplikasi Somebody tanpa sebab yang jelas.
2. Level Representasi lebih menonjol ke aspek karakter, aksi, dan konflik. Seperti halnya Seong Yun-O yang memancing atau memberikan euphoria yang belum dirasakan ketika menghabisi nyawa seseorang kepada Kim-Sum yang memiliki karakter cenderung sama dengan Seong Yun-O, aksi yang dilakukan Seong Yun-O yang cenderung memilih menghabisi nyawa partner berhubungan gelapnya dengan Foxy daripada memanggil bantuan ketika Seong Yun-O tidak sengaja mencekik dan membunuh Foxy, dan Konflik antara Kim-Sum dan Gi-eun yang lebih memilih menghabisi nyawa Seong Yun-O daripada membantu untuk menangkap dan menyerahkan Seong Yun-O kepada Gi-eun dan pihak kepolisian.
3. Level Idiologis lebih menonjol ke aspek individualisme dan sosialisme. Seperti individu Seong Yun-O yang sudah memiliki kecenderungan untuk mencelakai setiap Wanita yang dia temui dari aplikasi Somebody karena masalahnya yang buruk bersama ibu Seong Yun-O, dan kecenderungan bersosialisasi yang bebas tanpa aturan dimana hal ini bisa mengancam nyawa diri kita jika tidak berhati-hati dalam berteman dan bertemu dengan orang asing untuk pertama kalinya.

#### **Daftar Pustaka**

- Kusumo, D., & Afandi, R. (2022). Table Of Content Article information Rechtsidee. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 11, 1–13.
- Malia, E. (2019). Pesan Kriminal Film Marlina si Pembunuhan Dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunika.
- Pah, T., & Darmastuti, R. (2019). Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.37535/101006120191>
- Ridwan, M. (2021). *Analisis semiotika John Fiske diskriminasi ras kulit hitam pada film the hate u give*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.